

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu pembelajaran yang berkualitas merupakan salah satu syarat tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dipengaruhi oleh melalui beberapa faktor diantaranya guru yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing, siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, tersedianya sumber belajar siswa seperti buku, dan yang penting adalah bagaimana penggunaan media dalam pembelajaran. Penggunaan media dalam proses pembelajaran kimia berperan untuk membuat materi kimia yang disampaikan menjadi nyata dan lebih sederhana, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan (Indriani dkk., 2017).

Ilmu kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang kurang diminati dan dianggap cukup sulit bagi kebanyakan siswa SMA Subagia dalam (Sandi, 2019). Menurut Kean dan Middlecamp (1985) menyatakan bahwa sebagian besar ilmu kimia dianggap abstrak sehingga perlu digunakannya media pembelajaran yang lebih dapat menkonkritkan konsep-konsep ilmu kimia yang abstrak tersebut.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran pada kegiatan Magang 3 di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan (2020), menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengajar secara konvensional, tanpa didukung dengan penggunaan media. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan pada proses pembelajaran. Hal tersebut tidak jauh berbeda dari hasil wawancara kepada guru di MAS AL-IKHLAS Bah Jambi, yaitu guru masih mengajar tanpa menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu proses belajar mengajar. Hal tersebut dikarenakan penggunaan media membutuhkan biaya yang cukup besar dan sebagian besar siswa menyatakan bahwa materi kimia merupakan materi yang cukup sulit untuk dipahami. Salah satunya materi ikatan kimia. Untuk mengatasi masalah diatas, dapat dilakukan dengan menggunakan media berupa KIT dalam proses

pembelajaran. Menurut Dasopang (2020) KIT pembelajaran dapat dibuat dengan menggunakan limbah sekam padi. Tetapi karena faktor ketersediaan sekam padi yang jarang ditemui, saya mencari alternatif bahan lain yang mudah ditemukan disekitar seperti sabut kelapa. KIT yang akan dikembangkan merupakan sebuah media yang dibuat dengan menggunakan alat seperti selang, lem, cat dan karet gelang. Untuk bahan utamanya adalah limbah sabut kelapa. KIT ini dibuat mulai dari pembentukan sabut kelapa yang dibentuk dengan bantuan karet gelang, selanjutnya diberi warna menggunakan cat, lalu pemasangan selang sebagai penghubung satu unsur dengan unsur lainnya. Diameter KIT yang dibuat berukuran $\pm 2-3$ cm. Warna dari KIT yang dibuat, sesuai dengan warna sesungguhnya.

KIT (Komponen Instrumen Terpadu) adalah media yang dibuat dan disusun dalam bentuk kotak unit pengajaran yang serupa dengan rangkaian peralatan uji coba pada bidang studi IPA (sains) khususnya Kimia. Media KIT IPA berfungsi sebagai pengantar pesan kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami konsep dari pengalaman yang dilakukannya. Hal ini merupakan salah satu faktor menyebabkan siswa lebih mudah memahami materi yang telah diajarkan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran (Indriani dkk., 2017).

Sabut kelapa terdapat di bagian terluar dari buah kelapa yang berguna untuk membungkus tempurung kelapa. Ketebalan sabut kelapa berkisar 5-6 cm. Satu butir buah kelapa menghasilkan 0,4 kg sabut yang mengandung 30% serat (Indahyani, 2011). Sabut kelapa selain digunakan sebagai kerajinan tangan, juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan limbah sabut kelapa sebagai KIT pembelajaran memiliki harga yang ekonomis dan mudah didapatkan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratulani Juwita menyatakan bahwa penggunaan media KIT dapat meningkatkan hasil belajar siswa hingga 93,54%. Hal ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosalina Indah Pramesty dan Prabowo (2013) mengemukakan bahwa proses belajar mengajar yang dibantu dengan penggunaan media KIT dapat meningkatkan hasil belajar siswa mencapai 93,75%. Dan hasil penelitian Dasopang (2020) menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kimia siswa yang

diajarkan menggunakan media pembelajaran KIT Ikatan Kimia yang dibuat lebih tinggi dari nilai KKM (sebesar 70) yakni rata-rata nilai *posttest* siswa sebesar 84,29.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas, peneliti tertarik melakukan pengembangan media KIT pembelajaran kimia dan memberikan nukti bahwa KIT dapat digunakan sebagai pilihan media pembelajaran yang lebih murah dan mudah didapat sebagai pendukung pembelajaran kimia di SMA sesuai dengan kurikulum 2013. Maka peneliti mengajukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan KIT Pembelajaran Dari Limbah Sabut Kelapa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Bentuk Molekul Siswa SMA Kelas X IPA”**. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Perbandingan dengan penelitian terdahulu

Indikator Pembeda	Penelitian Hasibuan tahun 2020	Penelitian yang dilakukan
Mata Pelajaran	Kimia	Kimia
Topik Pelajaran	Bentuk Molekul	Bentuk Molekul
Penggunaan Media Pelajaran	Pada saat proses pembelajaran	Pada saat proses pembelajaran
Bahan Pembuatan Media	Sekam Padi	Sabut Kelapa
Pengaruh Media dalam Pelajaran	Hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran KIT pada materi bentuk molekul lebih tinggi dari KKM. Aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran KIT pada materi bentuk molekul mencapai kriteria Sangat Aktif.	Diharapkan penggunaan KIT pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar

1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka ruang lingkup pada penelitian ini adalah KIT Pembelajaran Dari Limbah Sabut Kelapa Pada Materi Bentuk Molekul Siswa SMA Kelas X IPA serta hubungannya dengan peningkatan hasil belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah KIT pembelajaran Kimia dari Limbah sabut kelapa pada materi Bentuk Molekul telah memenuhi standar kelayakan berdasarkan BSNP?
2. Apakah hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan KIT lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan media *Power Point*?

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan terfokus, maka diperlukan adanya batasan masalah, antara lain:

1. Sampel dibatasi pada siswa kelas X IPA tahun ajaran 2020/2021
2. Siswa yang akan diteliti yaitu siswa di Sekolah MAS AL-IKHLAS BAH JAMBI
3. Media pembelajaran yang digunakan adalah KIT
4. Materi yang diajarkan adalah Bentuk Molekul.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh KIT pembelajaran Kimia dari Limbah pada materi Bentuk Molekul yang telah memenuhi standar kelayakan sebuah KIT
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan KIT lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan media *Power Point*

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa peneliti dapat Menambah wawasan dan keterampilan dalam merancang penelitian dan melaksanakannya dalam pembelajaran kimia
2. Secara umum, bermanfaat sebagai masukan bagi para guru khusus guru kimia dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran
3. Menambah khasanah data ilmiah

4. Sebagai masukan bagi para peneliti lanjutan yang tertarik melakukan penelitian lanjutan yang relevan

1.7 Definisi Operasional

Untuk menyamakan pandangan mengenai beberapa istilah yang digunakan sebagai judul penelitian maka dibuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Media pembelajaran pada penelitian ini adalah KIT pembelajaran dari limbah sabut kelapa.
2. KIT (Komponen Instrumen Terpadu) adalah media yang dibuat dan disusun dalam bentuk kotak unit pengajaran yang serupa dengan rangkaian peralatan uji coba pada bidang studi IPA (sains) khususnya Kimia
3. Hasil belajar yang dimaksud adalah data angka yang mewakili kemampuan kognitif siswa.
4. Materi ikatan kimia adalah materi pelajaran kimia kelas X semester ganjil yang terdiri dari materi bentuk molekul.